

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIVE
LEARNING*) TIPE *GUIDED INQUIRY* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
PPKn KELAS VII SMPN 19 KOTA JAMBI**



DISUSUN OLEH:

BELA KURNIASARI

A1A318060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*COOPERATIVE
LEARNING*) TIPE *GUIDED INQUIRY* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN
PPKn KELAS VII SMPN 19 KOTA JAMBI**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program

Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



OLEH

BELA KURNIASARI

A1A318060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi”. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang disusun oleh Bela Kurniasari, Nomor Induk Mahasiswa A1A318060 telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji.

Jambi, 12 Juni 2024

Pembimbing I

Drs. Irzal Anderson, M.Si

NIP. 1960033019850310008

Jambi, 12 Juni 2024

Pembimbing II

Heri Usmanto, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0012038702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi”. Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang disusun oleh Bela Kurniasari, Nomor Induk Mahasiswa A1A318060 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Jumat, 28 Juni 2024.

Tim Penguji

- | | | |
|--|------------|-------|
| 1. Drs. Irzal Anderson, M.Si
NIP. 1960033019850310008 | Ketua | _____ |
| 2. Heri Usmanto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0012038702 | Sekretaris | _____ |

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan

Drs. M. Salam, M.Si.

NIP. 195907111985031002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bela Kurniasari

Nim : A1A318060

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik kemabali ijazah.

Jambi, 12 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan

Bela Kurniasari

A1A318060

MOTTO

“Ini hanya sebuah perjalanan, jangan dipikirkan endingnya tapi nikmatin setiap prosesnya. tidak masalah seberapa lambat kau berjalan, asalkan kau tidak berhenti.”.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayahandaku dan Ibundaku dengan perjuangan kerasnya telah menghantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga aku bisa menjadi yang terbaik dan membayar semua kerja keras orang tua ku. Terima kasih atas doa dan perjuangan ayah dan ibu.

ABSTRAK

Bella Kurniasari: 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan dan Sosial. Universitas Jambi, Pembimbing (I) Drs. Irzal Anderson, M.Si, (II) Heri Usanto S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : *Guided Inquiry, Kemampuan Berpikir Kritis*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn yang hanya mencapai persentase 38% “kurang kritis”. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang diberikan guru masih menggunakan model *konvensional* dan tanya jawab. Sehingga menyebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam mengidentifikasi soal, menganalisis informasi yang akurat, menyampaikan argument secara logis serta kesulitan dalam menyimpulkan sebuah keputusan dalam setiap pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn VII SMP Negeri 19 Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *true eksperiment design*. Rancangan penelitian yang digunakan *Pretest-Posttest Only Control Design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Kota Jambi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 8 (delapan) kelas dengan jumlah 280 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara random, dengan sampel yang terpilih kelas VIID sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIF sebagai kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* ini menuntut siswa secara mandiri untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran *guided inquiry* dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memunculkan berpikir kritis siswa yang maksimal. dimana siswa aktif dalam memecahkan permasalahan yang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Hal ini dibuktikan, pada hasil penelitian ini diperoleh, rata-rata kelas eksperimen yaitu 77,00 dengan kategori berpikir kritis sebesar 77% yang dimana lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol yaitu 53,00 dengan kategori cukup kritis 53%. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dan diperoleh diketahui nilai signifikansi (2-tailed) pada kemampuan berpikir kritis siswa adalah 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi degan judul “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi”. skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Helmi.,S.H, M.H. selaku Rektor Universitas Jambi.
3. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
5. Bapak Drs. M. Salam, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi.
6. Bapak Drs. Irzal Anderson, M.Si selaku Pembimbing Skripsi I yang selalu ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Heri Usmanto, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II yang selalu ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis agar dapat menyusun skripsi dengan baik.
8. Pihak Sekolah SMPN 19 Kota Jambi yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan observasi demi melengkapi data-data dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya bapak Helmi, dan Ibu Naruda Wati yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi serta memenuhi segala kebutuhan penulis dalam mengenyam pendidikan demi terwujudnya cita-cita penulis untuk menjadi seorang guru.
10. Adik terkasih saya Dhea Helna Putri dan Rahel Arya Adha yang memberikan semangat dan dukungan nya.
11. Terima kasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan 2018 yang sudah memberikan semangat dan motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada diri sendiri, Bela Kurniasari. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih untuk tetap bertahan, terus berusaha tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang tidak mudah. Ini merupakan pencapaian yang patut untuk dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Jambi, 12 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Definisi Operasional.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Kemampuan Berpikir Kritis	12
2.1.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	12
2.1.2 Ciri-ciri Berpikir Kritis	13
2.1.3 Faktor-Faktor Berpikir Kritis	15
2.1.4 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	16
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Giuded Inquiry	19
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran Giuded Inquiry.....	19
2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Giuded Inquiry ..	21
2.2.3 Sintaks-Sintaks Model Pembelajaran Giuded Inquiry	21
2.3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	24
2.4.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	24
2.4.2 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	25
2.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	26

2.4 Keterkaitan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PPKn.....	28
2.5 Penelitian Relevan.....	29
2.6 Karangka Berpikir.....	31
2.7 Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.2 Desain Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Validasi Instrumen	38
3.6.1 Uji Validitas.....	39
3.6.2 Reliabilitas Tes	39
3.6.3 Tingkat Kesukaran Soal.....	40
3.6.4 Daya Beda Soal.....	40
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.7.1 Uji Normalitas.....	41
3.7.2 Uji Homogenitas	42
3.7.3 Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Data	45
4.2 Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	52
4.3 Pengujian Prasyarat Analisis	63
4.4 Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	67
4.1 Simpulan.....	67
4.2 Implikasi	67
4.3 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran PPKn Kelas VII SMP 19 Kota Jambi.....	4
Tabel.2.1Indikator kemampuan berpikir kritis.....	17
Tabel 3.1Rancangan Penelitian Desain Penelitian Pre test and Post test Group ..	35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.4 Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis Siswa	39
Tabel 4.1 Tabel Uji Coba Soal.....	46
Tabel.4.2 Tabel Uji Validitas	48
Tabel 4.3 Tabel Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.4 Tabel Uji Kesukaran Soal	49
Tabel 4.5 Tabel Uji Daya Beda Soal.....	50
Tabel 4.6 Data Kelas Eksperimen (Pretest).....	54
Tabel 4.7 Data Kelas Kontrol (Pretest).....	55
Tabel 4.8 Perbandingan Frekuensi Kelas Eksperimen dan Kontrol (Pretest).....	51
Tabel.4.8 Perbandingan Distribusi Variabel Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	52
Tabel 4.9 Hasil Data Posttest Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.10 Perhitungan Daftar Distributor Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.11 Hasil Data Posttest Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4.12 Perhitungan Data Distribusi Kelas Kontrol	58
Tabel.4.13 Perbandingan Hasil Ketercapaian Indikator kemampuan berpikir Kritis siswa.....	57
Tabel 4.14 Tabel Uji Normalitas.....	63
Tabel 4.15 Tabel Uji Homogenitas	64
Tabel 4.16 Tabel Uji Hipotesis	66

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan penyaluran ilmu pengetahuan dari guru terhadap peserta didik, agar mampu melaksanakan kehidupan dengan kepribadian dan jiwa yang luhur, serta membentuk kepribadian taqwa, dan akhlak mulia. Pendidikan di abad 21 membutuhkan pembelajaran dari siswa dan guru yang dapat meningkatkan 4C: kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreativitas. Sesuai dengan kurikulum saat ini yakni Merdeka Belajar dijuluki sebagai “Pelajar Pancasila” untuk mewujudkannya memiliki enam kompetensi diantaranya ialah 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) berkebinekaan 3) gotong-royong, 4) mandiri, 5) berpikir kritis, dan 6) kreatif (Gazali et al., 2021:3). Jadi, dalam melakukan pembelajaran, dibutuhkan sumber daya yang bernalar kritis, artinya bahwa siswa diharuskan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis nantinya akan menjadi bekal kedepannya.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tertulis dalam Sistem Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”. Untuk itu diperlukan proses pembelajaran yang optimal.

Proses pembelajaran adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya (Cecep, 2017). Komponen yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, model pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran. Keberadaan komponen tersebut dalam sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah hal yang sangat penting karena komponen tersebut sangat bergantung satu sama lain.

Salah satu mata pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis ialah mata pelajaran Pendidikan PPKn. PPKn menjadi mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik ikut andil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan jiwa dan nilai Pancasila dan UUD 1945. Berpikir kritis ialah skill yang dikembangkan dalam mata pelajaran PPKn. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan. Secara khusus tujuan pembelajaran PPKn berusaha mewujudkan agar siswa memiliki kemampuan: (a) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; (b) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (c) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; (d) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural (Cahya & Harmanto, 2018:27).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengharuskan siswa untuk berpikir kritis karena beberapa alasan penting yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan pengembangan individu serta masyarakat yang lebih baik. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis isu sosial, politik, dan hukum yang kompleks, meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan demokrasi. Selain itu, berpikir kritis membantu siswa menyelesaikan masalah secara efektif, membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan kreativitas. Dengan berpikir kritis, siswa juga dapat memahami dan menghargai pentingnya UUD 1945 sebagai dasar negara, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn yang mendorong berpikir kritis sangat penting untuk

menciptakan generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab (Cahya & Harmanto, 2018:29).

Namun, dalam proses praktek pembelajaran di kelas, umumnya guru hanya mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan esok harinya, sehingga guru kurang memperhatikan bagaimana siswa merespon pelajaran. Selain hal tersebut, guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis serta kebanyakan guru dalam menggunakan metode konvensional dikelas, hal ini menyebabkan proses pembelajaran hanya mengutamakan nilai kognitif saja. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa ialah model mengajar guru. Dimana setiap guru diharapkan dapat menggunakan model yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis sangatlah mendasar bagi hidup siswa dalam kehidupannya meliputi berbangsa dan bernegara karena sering mengalami permasalahan sosial maupun masalah kewarganegaraan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi keberlangsungan hidup siswa, sependapat dengan Keynes (Linda & Lestari, 2019) penting bahwa berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang apa yang sedang dibaca dan dapat membantu mengidentifikasi apakah suatu fenomena itu legal. Memiliki pemikiran kritis juga akan membantu siswa menciptakan argumen berkualitas misalnya dalam mengerjakan tugas. Indikator kemampuan berpikir kritis Menurut

Glaser dalam (Fisher, 2017:7), terdiri atas; Kemampuan untuk merumuskan pokok permasalahan, Kemampuan untuk mengenali mana informasi yang relevan dan tidak relevan, Kemampuan untuk menganalisis dan memberi argument, Kemampuan melakukan interpretasi, serta Kemampuan untuk membuat suatu kesimpulan dari suatu permasalahan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Jambi proses pembelajaran PPKn kelas VII dapat diketahui Proses pembelajaran dan soal-soal tidak dirancang untuk menggali kemampuan berpikir kritis, Kenyataan dilapangan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga proses kegiatan pembelajaran hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan pada peserta didik. Berikut hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran PPKn Kelas VII SMP 19 Kota Jambi

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Persentase	Kriteria
1	Kemampuan untuk merumuskan pokok permasalahan	41%	Cukup Kritis
2	Kemampuan untuk mengenali mana informasi yang relevan dan tidak relevan	40%	Kurang Kritis
3	Kemampuan untuk menganalisis dan memberi argument	38%	Kurang Kritis
4	Kemampuan melakukan interpretasi	36%	Kurang Kritis
5	Kemampuan untuk membuat suatu kesimpulan dari suatu permasalahan	34%	Kurang Kritis
Jumlah		38%	Kurang Kritis

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat hasil observasi awal melalui soal tes menyatakan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa dari 8 (Delapan) kelas yaitu kelas VIIA Sampai VIIH mulai dari indikator pertama yang hanya mencapai 41%, indikator kedua yang hanya mencapai mencapai 40%, indikator ketiga yang hanya mencapai 38%, indikator keempat yang hanya mencapai 36%, dan terakhir indikator kelima yang hanya mencapai 34%, dengan total keseluruhanya 38% dalam kategori "Kurang Kritis". Hal ini sebanding dengan keadaan kelas bahwa sewaktu penulis melakukan observasi siswa cenderung tidak mau ikut andil dalam pelajaran, peristiwa ini dapat menjadikan tidak terlatihnya kemampuan berpikir kritis. Di dalam kelas, peserta didik dianggap pasif, hanya beberapa siswa yang bertanya, juga dalam proses pembelajaran siswa kurang fokus terhadap materi, peserta didik pun asik sendiri main Gadget. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran baru yang berbasis terknologi guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis..

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah, sering didapat kesan bahwa pelajaran tersebut tidak menarik, bahkan sangat membosankan. Guru cenderung hanya menjelaskan materi dan bercerita yang secara tidak langsung menuntut murid hanya mendengarkan. Apa yang terjadi di kelas, biasanya guru memulai pelajaran dengan bercerita, atau lebih tepat membacakan apa-apa yang telah tertulis di dalam buku ajar, dan akhirnya langsung menutup pelajarannya begitu bel akhir pelajaran berbunyi. Keadaan seperti yang digambarkan tersebut bisa terjadi karena kurang memadainya kemampuan guru untuk mengembangkan strategi serta metode pengajaran PPKn yang di anggap

membosankan oleh siswa. Kenyataan inilah yang cenderung menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan juga fakta bahwa siswa tidak aktif saat melakukan proses pembelajaran, dan ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hanya beberapa siswa saja yang bertanya, dan ketika guru bertanya kepada siswa tidak ada satupun siswa yang bertanya. Sebab satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah perbaikan model pembelajaran yang tepat, Dimana setiap guru mata pelajaran diuntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang cocok di pakai pada saat pembelajaran berlangsung, untuk itu guru harus mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif yang lebih menarik lagi.

Kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu model pembelajaran *guided inquiry*. Dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran kooperatif tipe *guided inquiry* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Model *guided inquiry* adalah proses pembelajaran yang banyak dibimbing oleh guru dalam proses diskusi dengan membantu peserta didik mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dan sampai pada penarikan kesimpulan (Jumanta, Handayana :2015:17).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *guided inquiry* tidak lepas dari bimbingan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pada pembelajaran guru merangsang kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan menyajikan permasalahan untuk diatasi dan dibimbing untuk menemukan solusinya. Peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran. Guru berperan dalam merencanakan topik yang akan dikaji, memberikan serangkaian pertanyaan terkait dengan topik, merancang prosedur yang akan dilakukan peserta didik serta membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Sehingga peserta didik sebagai subjek belajar utama dan dengan adanya bimbingan guru peserta didik akan mengalami kemudahan dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Sunarso : 2019:20).

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *guided inquiry* ini dapat dibuktikan melalui penelitian Penelitian yang dilaksanakan oleh Christinsenia Seranica, dkk (2018) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jonggat kelas IX” penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jonggat kelas IX dengan jumlah populasi yaitu 360 peserta didik dan sampel penelitian terdiri atas dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 72 peserta didik. Data keterampilan berpikir

kritis dikumpulkan melalui tes deskripsi dan dianalisis menggunakan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *guided inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, adapun beberapa identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Persentase kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai 38% dalam kategori kurang kritis.
2. Guru jarang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa artinya dalam konteks pembelajaran yang dilakukan guru seringkali tidak menghubungkan materi pelajaran dengan situasi atau contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari.

3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dalam proses pembelajaran di kelas, karena guru masih menggunakan model ceramah yang kurang merangsang siswa berpikir kritis.
4. Tidak ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran PPKn, karena siswa cenderung tidak aktif dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat dikatakan siswa asik sendiri dan jarang memperhatikan guru

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian di fokuskan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah basis pengetahuan khususnya tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada.
- d. Bagi mahasiswa, sebagai mahasiswa program studi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini akan menggali lebih

dalam Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi.

1.7 Definisi Operasional

Dalam hal ini penulis memaparkan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini agar nantinya tidak terdapat kesalahan istilah diantaranya sebagai berikut :

1. Berpikir Kritis

Menurut Fisher dalam (Fristadi & Bharata, 2015:25), berpikir kritis memerlukan keterlibatan aktif dengan observasi, komunikasi, interpretasi, dan evaluasi serta informasi dan argumentasi. Jadi, berpikir kritis ialah kegiatan yang mampu untuk menjadikan siswa lebih cermat menganalisis, mengevaluasi informasi dengan baik, memberikan arumentasi berdasarkan fakta yang ada serta menyimpulkan suatu masalah.

2. **Model *guided inquiry***

Model pembelajaran *guided inquiry* adalah susunan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* mampu mengembangkan kemampuan berpikir

secara sistematis, logis dan kritis sehingga menuntut peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya (Jumanta, 2014: 32).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Berpikir Kritis

2.1.1 Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan kegiatan akal mengolah informasi di ingatan untuk mencapai suatu kebenaran (Zaskia, Linda & Lestari, 2019). Berpikir dilakukan untuk membentuk konsep, berpikir kritis, memberikan keputusan, berpikir kreatif serta pemecahan masalah (Hidayat et al., 2018:15). Dalam hal ini artinya, berpikir merupakan suatu keahlian seseorang yang dapat dikelompokkan diantaranya berpikir analitis, logis, kritis, dan kreatif, dan sistematis, berpikir menjadikan manusia memandang beraneka macam perspektif dalam memecahkan permasalahan dalam keadaan tertentu yang harus dipecahkan.

Menurut Fisher Fisher dalam (Fristadi & Bharata, 2015:25) berpikir kritis merupakan proses aktif yang dapat dilakukan efektif yang akan meningkatkan berbagai standar pengetahuan seperti kejelasan, relevan, kecukupan, koherensi, dan lainnya. Dari pendapat Fisher dapat di simpulkan bahwa berpikir kritis ialah suatu yang menimbulkan hal yang memicu untuk berpikir dengan sudut pandang yang berbeda kemudian akan memenuhi standar berpikir yang tinggi yang menjadikan seseorang itu untuk terampil. Menurut Yaumi (dalam jurnal Ayu Indri Wijayanti, dkk. 2012), berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris. Setelah siswa mengevaluasi

berbagai bukti kemudian siswa membuat kesimpulan. Dalam berpikir kritis, siswa terlebih dahulu memahami makna dari masalah yang dihadapi, kemudian melakukan analisis terhadap berbagai fakta dan bukti-bukti untuk menemukan hubungan di antara bukti tersebut. Hasil analisis tersebut kemudian dievaluasi apakah dapat dipercaya atau tidak. Siswa kemudian membuat kesimpulan berdasarkan bukti dan fakta empiris yang ada.

Sejalan dengan pendapat (Sumandya et al., 2019:8) *Critical thinking* adalah pemikiran yang memerlukan proses pengetahuan analisis, evaluatif, terutama terdiri dari menganalisis argumentasi secara tetap serta logis agar mengenali bias dan argumentasi yang salah. Berbeda dengan pendapat Fisher, Ennis (Jayadiputra 2015:20) berpikir kritis merupakan fokus pikiran pada diambilnya putusan mengenai sesuatu yang semestinya dilakukan atau dibicarakan. Berdasarkan pemaparan diatas, diambil kesimpulan bahwa berpikir kritis diartikan sebagai suatu keterampilan untuk menganalisis informasi logis, mengevaluasi, mencermati fakta yang ada, dan bagaimana manusia dapat memandang fakta-fakta yang ada.

2.1.2 Ciri-ciri Berpikir Kritis

Berikut adalah ciri-ciri yang menandakan seseorang berpikir kritis menurut Rusyna (2014:108) :

- 1) Mempunyai kemampuan bertanya tentang materi belajar, artinya siswa mampu untuk aktif dalam pembelajaran berlangsung meliputi bertanya, mengungkapkan apa yang dirasakan nya.

- 2) Memberikan tindakan pada saat kegiatan belajar berlangsung, artinya siswa mampu memberikan respon kepada guru didepan terkait materi pembelajaran yang sedang diajarkan atau sedang dibahas.
- 3) Mengemukakan pendapatnya/ide mengenai materi pembelajaran, artinya siswa mampu untuk dapat mengungkapkan argumen yang logis dari sudut pandang yang berbeda dan mendapatkan dari sumber yang jelas.
- 4) Antusias untuk mengikuti pembelajaran, artinya siswa mampu ikut serta dalam pembelajaran.
- 5) Peserta didik mampu Memecahkan masalah, artinya siswa mampu memecahkan masalah terkait dengan materi belajar yang sedang berlangsung.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang bersifat abstrak. Fahrudin Faiz (2012: 4-5) telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur;
- 2) mengorganisasi pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal;
- 3) membedakan antara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logika yang tidak valid;
- 4) mengidentifikasi kecukupan data;
- 5) menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan;

- 6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu pandangan;
- 7) menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas;
- 8) mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah karakteristik peserta didik, pengalaman, gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah metode pembelajaran dan strategi pembelajaran (Pascarella E.T.,2017:25).

Sedangkan Menurut (Rita & Imron, 2021:131) faktor internal yang kuat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis adalah strategi dan taktik strategi yaitu berkaitan dengan kemampuan menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain, faktor yang selanjutnya adalah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa adalah advanced klarifikasi yaitu berkaitan dengan kemampuan pada aspek mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi seperti mengidentifikasi asumsi, faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis adalah infering berkaitan dengan kemampuan mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi. Menurut Harahap (Rita & Imron, 2021:131) Faktor-faktor yang mempengaruhi berpikir kritis yaitu :

1. Kondisi fisik, dimana kondisi fisik mempengaruhi seseorang dalam berpikir kritis, ketika seseorang itu mengalami sakit, sedangkan ia harus dihadapkan oleh kondisi harus berpikir, ia akan merasa terbebani dan berat serta sulit untuk berpikir
2. Keyakinan atau motivasi diri yang menimbulkan rangsangan atau dorongan untuk melakukan suatu tujuan yang telah ditetapkan
3. Kecemasan, dimana kecemasan ini dapat mempengaruhi cara kita berpikir, serta mengganggu konsentrasi kita untuk berpikir dan dapat mengalami ketegangan saat disuruh untuk menyimpulkan.
4. Kebiasaan dan rutinitas, salah satu faktor yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis ketika terjebak dalam suatu rutinitas dan kebiasaan.

2.1.4 Indikator Berpikir Kritis

Menurut Glaser dalam (Fisher, 2017:7) kemampuan berpikir kritis bisa dipandang pada sejumlah indikator, yaitu:

Tabel 2.1: Indikator kemampuan berpikir kritis

No	Indikator kemampuan berpikir kritis	Sub indikator kemampuan berpikir kritis
1.	Kemampuan untuk merumuskan pokok permasalahan	Mengidentifikasi permasalahan yang dipikirkan
		Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi
2.	Kemampuan untuk mengenali mana informasi yang relevan dan tidak relevan	Mencari fakta dan data sesuai dengan sumber yang akurat yang bisa dipertanggung jawabkan kejelasannya
3.	Kemampuan untuk menganalisis dan memberi argumen	Menafsirkan pernyataan dan gagasan berdasarkan akseptabilitas dan kredibilitas
4.	Kemampuan melakukan interpretasi	Menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan dan gagasan-gagasan
5.	Kemampuan untuk membuat suatu kesimpulan dari suatu permasalahan	Menarik sebuah kesimpulan berdasarkan fakta yang akurat yang nanti nya bisa dipertanggung-jawabkan kejelasannya

Penjabaran teori Indikator berpikir kritis menurut Glaser diatas, sudah dibuktikan dan sudah diuji oleh beberapa penelitian terdahulu, salah satunya penelitian dari Febriza Laila, tahun 2023 dengan judul “Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMPN 10 Kota Jambi dengan teori indikator berpikir kritis menurut Glaser”. Selanjutnya penelitian dari Arnia Pitri, Tahun 2022 dengan Judul “Pengaruh model pembelajaran Civic Citizen terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII mata pelajaran PPKn di SMPN 16 Tebo dengan teori indikator

berpikir kritis menurut Glaser”. Dari beberapa penelitian diatas sudah membuktikan bahwa teori berpikir kritis menurut Glaser diatas memang sudah valid diujikan pada setiap penelitian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya penjabaran C3 teori *taksonomi bloom* dalam berpikir kritis. Taksonomi Bloom baru versi Kreathwohl (2002:214) dalam ranah kognitif dalam berpikir kritis meliputi *remembering* (mengingat), *understanding* (memahami), *applying* (menerapkan), *analyzing* (menganalisis), *evaluating* (menilai) dan *creating* (mencipta). Hasil revisi kenam ranah kognitif ini dalam pembelajaran dikenal dengan istilah C1 sampai C6. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi. Berikut ini akan diuraikan penjelasan dari masing-masing ranah kognitif berpikir kritis mulai dari C3-C6:

1. Mengaplikasikan (C3)

Menerapkan yaitu menggunakan atau menerapkan suatu procedure dalam keadaan tertentu. Menerapkan menunjuk pada proses kognitif yang memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Mengaplikasikan meliputi kegiatan mengeksekusi (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

2. Menganalisis (C4)

Menganalisis berarti memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan hubungan antara bagian itu serta menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolahsekolah. Berbagai mata pelajaran menuntut siswa memiliki kemampuan menganalisis dengan

baik. Menganalisis meliputi kegiatan membedakan (*differentiating*), mengorganisasi (*organizing*), mengatribusikan (*attributing*).

3. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar. Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif yang memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Mengevaluasi meliputi kegiatan memeriksa (*checking*) dan mengeritik (*critiquing*)

4. Mencipta (C6)

Mencipta yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal. Perbedaan menciptakan dengan kategori berpikir kognitif lainnya adalah pada kategori yang lain seperti mengerti, menerapkan, dan menganalisis siswa bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada menciptakan siswa bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru. Kegiatan mencipta meliputi kegiatan Merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).

Berdasarkan Taksonomi Bloom dianggap merupakan dasar bagi berpikir kritis, ada empat aspek kognitif yang meliputi aplikasi (C3), analisa (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6) merupakan bagian *higher order thinking skill* (HOTS). Dalam hal ini semakin tinggi kategori pada ranah kognitif yang dicapai siswa maka akan semakin kritis kemampuan berpikirnya (Dori dan Zohar, 2013: 147).

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Inquiry*

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Model pembelajaran *guided inquiry* adalah susunan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah

yang dipertanyakan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* mampu mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis sehingga menuntut peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya (Jumanta, 2015: 32).

Model pembelajaran *guided inquiry* memposisikan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pengajuan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis melalui data yang dikumpulkan, sehingga pada tahap akhir peserta didik dapat menarik suatu kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan demikian peserta didik mampu berperan aktif dalam pembelajaran dan akan menumbuhkan sikap percaya dirinya (Hani, 2016: 52).

Model pembelajaran *guided inquiry* merupakan pembelajaran yang memfokuskan peserta didik dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang telah dipelajarinya secara menyeluruh (*holistik*), bermakna, otentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar yang efektif (Trianto, 2007: 98).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *guided inquiry* tidak lepas dari bimbingan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pada pembelajaran guru merangsang kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan menyajikan permasalahan untuk diatasi dan dibimbing untuk menemukan solusinya (Khoirul Anam, 2017: 17). Peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran. Guru berperan dalam merencanakan topik yang akan dikaji, memberikan serangkaian pertanyaan terkait dengan topik, merancang prosedur yang akan dilakukan peserta didik serta membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Sehingga peserta didik sebagai subjek belajar utama dan dengan adanya bimbingan guru peserta didik akan mengalami kemudahan dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* merupakan suatu proses pembelajaran yang banyak dibimbing oleh guru dengan mengarahkan dan memberikan petunjuk baik melalui prosedur maupun pertanyaan pertanyaan pengarah. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan peserta didik dibimbing berperan aktif dengan memberikan kesempatan sepenuhnya untuk membangun potensi yang dimilikinya dalam merancang penyelidikan, menganalisis hasil dan sampai pada penarikan kesimpulan.

2.2.2 Kelebihan dan Kelemahan Model *Guided Inquiry*

1. Kelebihan Model *Guided Inquiry*

Model pembelajaran *guided inquiry* merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Model pembelajaran *guided inquiry* menitikberatkan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan pengetahuan.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri terhadap sebuah konsep sehingga hakikat fisika yang meliputi sikap ilmiah, proses, dapat muncul pada diri peserta didik.
- c. Mampu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental akibatnya peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya dan mampu menghadapi persaingan global. (Abdullah, 2014:29).

2. Kelemahan Model *Guided Inquiry*

Model pembelajaran *guided inquiry* juga memiliki kekurangan diantaranya:

- a. Model pembelajaran *guided inquiry* sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.

- b. Model pembelajaran *guided inquiry* ini sulit dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikarenakan kebiasaan peserta didik dalam belajar yang sudah terbentuk.
- c. Memungkinkan untuk terjadi proses pembelajaran yang panjang dengan waktu yang lama sehingga akan terkendala dengan waktu.
- d. Model pembelajaran ini sulit diimplementasikan guru karena ketentuan keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. (Wina Sanjayaja, 2006: 208).

2.2.3 Sintaks-Sintaks Penggunaan Metode *Guided Inquiry*

Menurut Jumanta Hamadayana (2015:35), agar pembelajaran menjadi sistematis model pembelajaran memiliki berbagai sintaks untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran. Adapun sintaks dalam model pembelajaran *guided inquiry* yaitu:

a. Orientasi

Pada fase orientasi, guru menyiapkan peserta didik supaya siap melakukan pembelajaran dengan cara merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah. Guru menjelaskan topik, tujuan, hasil belajar yang ingin dicapai, pokok kegiatan peserta didik berupa langkah-langkah model pembelajaran dan pentingnya topik.

b. Merumuskan masalah

Pada fase merumuskan masalah, guru membimbing dan mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah yang menurut guru jawaban

sebenarnya sudah ada. Guru tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran tetapi hanya memberikan topik atau pertanyaan kepada peserta didik.

c. Mengajukan Hipotesis

Pada fase mengajukan hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menebak. Guru membimbing dan mengajukan berbagai pertanyaan kepada peserta didik sehingga terdorong dalam merumuskan hipotesis yang relevan dengan pokok permasalahan.

d. Mengumpulkan Data

Pada fase mengumpulkan data, guru membimbing peserta didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan. Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji Hipotesis

Pada fase menguji hipotesis, guru membimbing peserta didik dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

f. Merumuskan kesimpulan

Pada fase merumuskan kesimpulan, peserta didik dibimbing guru untuk mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

2.3 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

2.3.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan atau mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pengertian PKN juga dijelaskan di dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan lebih ditekankan dalam aspek pengetahuan dan sikap bela negara (Lukman, 2019:132). Melalui kurikulum PPKn ini, siswa diharapkan memahami lebih dari satu teori atau konsep tentang Pancasila dan Kewarganegaraan. Menurut Zamroni (H. Saputra, 2020) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan menjadikan warga pada umumnya lebih kritis dan demokratis melalui kegiatan yang mengajarkan kepada generasi penerus bahwa demokrasi adalah bentuk organisasi kemasyarakatan yang paling sangat mirip dengan keinginan masyarakat umum. Artinya, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diajarkan baik tingkat SD sampai

ke Perguruan Tinggi yang didalamnya memuat tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana warga Negara bersikap dan bertingkah laku agar menjadikan manusia itu bermartabat dan sebagai manusia baik (*good citizen*). Hal ini sesuai dengan pendapat Azyumardi Azra (2015:23) bahwa PKN adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, rule of law, HAM, hak dan kewajiban warga negara serta demokrasi. Adapun menurut Zamroni (2014:35), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis (Susanto, 2016:226).

2.3.2 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006: 49), tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali siswa dengan kompetensi sebagai berikut, antara lain :

- a. berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- c. berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, dan

- d. berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mengenal, memahami, dan menguasai secara nalar konsep Pancasila sebagai falsafah, dasar ideologi, dan pandangan hidup. Selain itu melek konstitusi dan hukum di Indonesia. Sehingga mampu mewujudkan masyarakat bernegara yang menerapkan konsep pancasila sebagai falsafah, ideologi, dan pandangan hidupnya.

2.3.3 Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Susanto (2016:227) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan dapat mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural maupun yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Dalam kehidupannya, manusia memiliki keinginan, kehendak dan kemauan (human desire) yang berbeda untuk selalu membina, mempertahankan, mengembangkan, dan

meningkatkan aneka potensinya berikut segala perangkat pendukungnya, sehingga mereka dapat mengarahkan dan mengendalikan dunia kehidupan ini baik secara fisik maupun non fisik ke arah yang lebih baik dan bermakna (Susanto, 2016:227). Pembelajaran PPKn pada intinya tidak hanya sekedar pemahaman konsep belaka, namun harus sampai pada tahap operasional sesuai dengan peran siswa pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pembelajaran PPKn harus muncul sebagai jati diri dan acuan perilaku bagi seseorang.

2.4 Keterkaitan Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran PPKn

Model pembelajaran kooperatif tipe *Guided Inquiry* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dimana lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Model *guided inquiry* adalah proses pembelajaran yang banyak dibimbing oleh guru dalam proses diskusi dengan membantu peserta didik mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dan sampai pada penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pemeran utama dalam memecahkan suatu permasalahan sebagai upaya dalam membangun dan melatih aspek kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *guided inquiry* tidak lepas dari bimbingan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pada pembelajaran guru merangsang kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan menyajikan permasalahan untuk diatasi dan dibimbing untuk menemukan solusinya. Peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pembelajaran. Guru berperan dalam merencanakan topik yang akan dikaji, memberikan serangkaian pertanyaan terkait dengan topik, merancang prosedur yang akan dilakukan peserta didik serta membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menganalisis dan menarik kesimpulan. Sehingga peserta didik sebagai subjek belajar utama dan dengan adanya bimbingan guru peserta didik akan mengalami kemudahan dalam menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya..

Penerapan model *guided inquiry* memang terbukti dapat meningkatkan berpikir kritis karena pembelajaran tidak berlangsung secara informatif. Dalam prosesnya juga berupa jalinan-jalinan pertanyaan yang dapat memicu siswa untuk berpikir dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut siswa memecahkan masalah yang didiskusikan untuk mengarahkan dan melatih siswa dalam berpikir kritis siswa. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn, begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat bila menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak

membosankan. Sehingga dalam hal ini model pembelajaran *project citizen* dijadikan sebagai solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

2.5 Penelitian Relevan

Berbagai penelitian telah dilakukan guna membuktikan keefektifan pendekatan pembelajaran kooperatif model *Guided Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah yaitu :

- 2.5.1** Penelitian yang dilaksanakan oleh Christinsenia Seranica, dkk (2018) dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMPN 1 Jonggat kelas IX” penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jonggat kelas IX dengan jumlah populasi yaitu 360 peserta didik dan sampel penelitian terdiri atas dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 72 peserta didik. Data keterampilan berpikir kritis dikumpulkan melalui tes deskripsi dan dianalisis menggunakan uji hipotesis pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *guided inquiry* terhadap keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik.

- 2.5.2** Penelitian yang dilaksanakan oleh E K Nisa, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa X SMA Negeri Tarik”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *guided inquiry* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 90 orang pada tiga kelas X SMA Negeri Tarik yang mengikuti pelajaran PPKn tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test. Hasil penelitian menunjukkan: 1) terdapat peningkatan skor keterampilan berpikir kritis siswa pada masing-masing kelompok pada $\alpha = 5\%$; 2) rata-rata N-gain kemampuan berpikir kritis peserta didik masing-masing kelas tergolong kategori tinggi; 3) rata-rata perolehan N-gain dari ketiga kelas tidak berbeda. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa model pembelajaran *guided inquiry* efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- 2.5.3** Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Eka, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas X SMAN 3 Mataram”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis peserta didik. Subjek dalam penelitian sebanyak 75 orang siswa kelas X SMAN 3 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Tes yang terdiri dari 14 soal digunakan untuk mengumpulkan data eksperimen dengan menggunakan lima indikator berpikir

kritis yakni interpretasi, analisis, evaluasi, kesimpulan dan penjelasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *guided inquiry* mampu mengembangkan kemampuan kritis peserta didik.

2.6 Karangka Berpikir

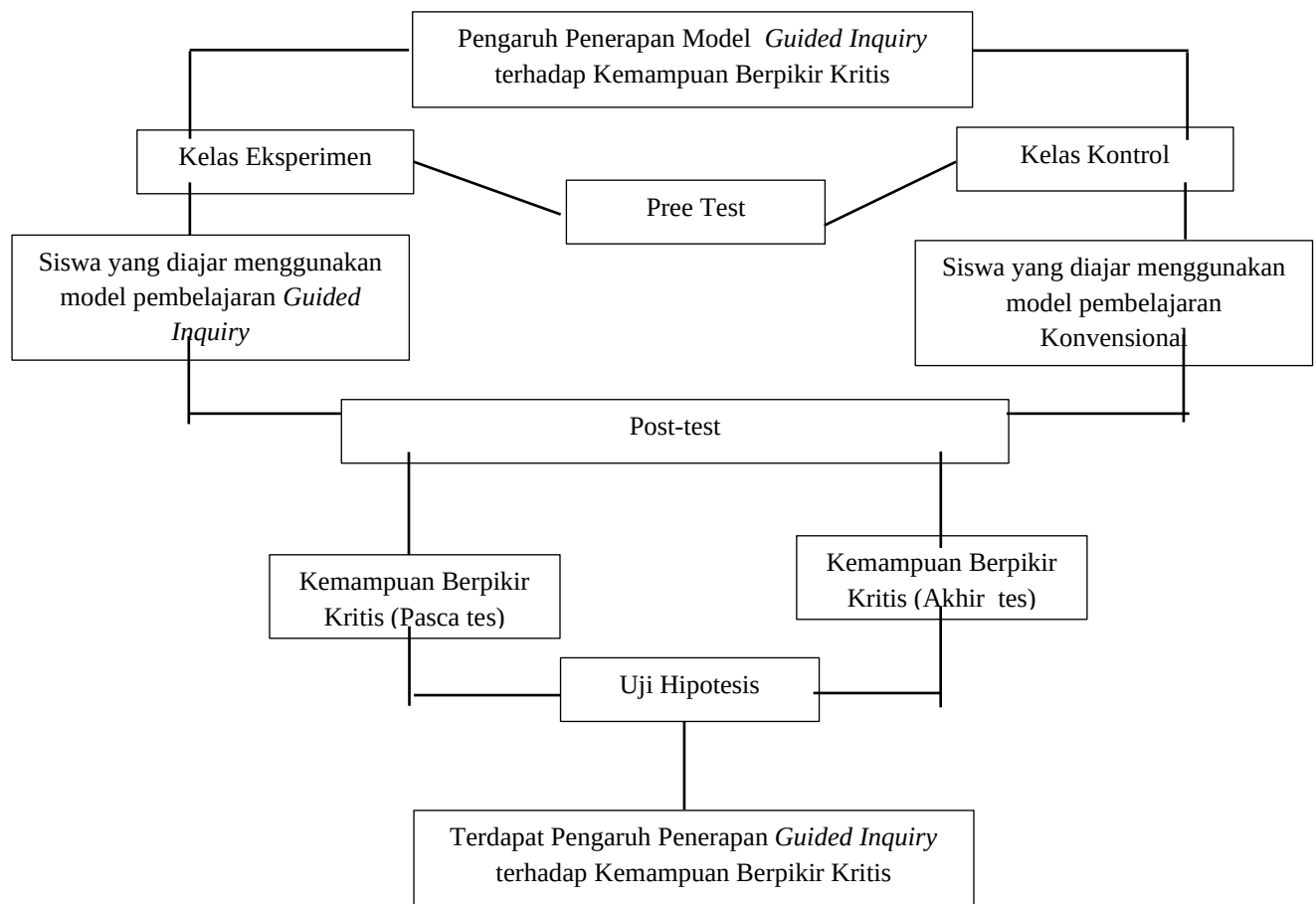
Pendidikan di abad 21 membutuhkan pembelajaran dari siswa dan guru yang dapat meningkatkan 4C: kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreativitas. Sesuai dengan kurikulum saat ini yakni Merdeka Belajar dijuluki sebagai “Pelajar Pancasila” untuk mewujudkannya memiliki enam kompetensi diantaranya ialah 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) berkebinekaan 3) gotong-royong, 4) mandiri, 5) berpikir kritis, dan 6) kreatif (Gazali et al., 2021:3). Jadi, dalam melakukan pembelajaran, dibutuhkan sumber daya yang bernalar kritis, artinya bahwa siswa diharuskan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis nantinya akan menjadi bekal kedepannya.

Salah satu mata pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis ialah mata pelajaran Pendidikan PPKn. PPKn menjadi mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik ikut andil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan jiwa dan nilai pancasila dan UUD 1945.

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan. Namun, pembelajaran yang dilakukan guru di kelas cenderung masih bersifat *teacher*

centered sehingga siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajarsiswa, diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau model pembelajaran yang efektif yang dapat dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, diantaranya adalah model pembelajaran *guided inquiry* dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memunculkan berpikir kritis siswa yang maksimal. dimana siswa aktif dalam memecahkan permasalahan yang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:

Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi.
2. Ha : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Guided Inquiry* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan di SMP Negeri 19 Kota Jambi, yang terletak di Jl. Dr. Tazar Rt. 14 No. 45, Buluran Kenali, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, tepatnya tanggal 29 November s/d 29 Februari 2024.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek, dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak mendapat perlakuan. Sugiyono (2018:110), penelitian eksperimen dapat dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.

Desain eksperimental penelitian ini menggunakan *True Eksperiment*. Menurut Sugiyono (2018:116), *True Eksperiment* adalah eksperimen yang betul-betul, karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalanya eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 116118), dalam *True Experimental* ada dua jenis *True Experimental Design*, yaitu: *Pretest-Posttest Control Group*

Design dan *Posttest Only Control Design*. Kelompok *control Pretest-Posttest* dalam desain ini memiliki dua kelompok, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan *Posttest-Only Control Design* pada desain ini memiliki dua kelompok, yang pertama yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan yang kedua yaitu kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan kemudian diberikan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kelompok *control Pretest-Posttest*.

Rancangan penelitian ini yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design* dengan rancangan berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Desain Penelitian Pre test and Post test Group

No	Kelompok	Perlakuan	Post-test
1.	O ₁	X	O ₂
2.	O ₃	–	O ₂

(Arifin, 2011: 78)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (pre test) sebelum perlakuan diberikan.

X : Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dengan menerapkan model Pembelajaran Guided Inquiry.

O₂ : Tes akhir (post test) setelah perlakuan diberikan

O₃ : Tes awal (pre test) pada kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir (post test) pada kelompok kontrol

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), pengertian populasi adalah suatu bidang generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan teori diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi yang terdiri dari 8 (delapan) kelas yaitu VIIA, sampai VIIH, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII A	30 Siswa
2.	VII B	30 Siswa
3.	VII C	30 Siswa
4.	VII D	30 Siswa
5.	VII E	30 Siswa
6.	VII F	30 Siswa
7.	VII G	30 Siswa
8.	VII H	30 Siswa
Jumlah Keseluruhan		280 Siswa

3.3.2 Sampel

Menurut Margono (2010:121) sampel adalah bagian dari suatu populasi, yang diperoleh dengan cara-cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelompok kontrol. Untuk menentukan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) tersebut peneliti menggunakan simple random sampling. Simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi yang ada. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 120).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah tata cara yang digunakan untuk mengambil sampel dalam satu populasi. Teknik pengambilan sampel juga diartikan sebagai suatu cara penentuan jumlah sampel berdasarkan ukuran sampel yang digunakan sebagai sumber informasi faktual, dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi untuk memperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Menurut Arikunto (2010:96), Teknik random sampling yaitu pengambilan dengan cara acak atau campur sehingga setiap subyek dalam populasi itu mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Oleh sebab itu dipilihlah sampel dalam penelitian ini 1 kelas dan dilakukan secara acak. dalam penentuan kelas yang menjadi kelompok eksperimen dilakukanlah pengundian sebanyak 2 kali, agar tidak

terjadi keberpihakan peneliti dalam penentuan kelas, pengundian pertama diundi secara acak dari kelas VIIA sampai VIIH dan terpilihlah kelas VIID sebagai kelas eksperimen dan pengundian kedua diundi secara acak dari kelas VIIA sampai VIIH terpilihlah kelas VIIF sebagai kelas kontrol. Sehingga terpilih kelas VII D menjadi kelompok eksperimen dan kelas VIIF menjadi kelompok kontrol.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling dasar dalam sebuah penelitian, karena salah satu indikator terpenting dalam penelitian adalah data penelitian. Untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan metode tes. Tes berupa pertanyaan berupa uraian dan alat lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi, Arikunto, 2012: 127). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk melihat nilai yang dihasilkan pada *pretest* *posttest* yang nantinya akan menjadi perbandingan pengaruh apa yang ditimbulkan dari menerapkan model *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

3.6 Teknik Validasi Instrumen

Instrumen atau alat evaluasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa berupa tes akhir (*posttest*). Soal (*posttest*) pada umumnya berbentuk (uraian). Penilaian soal berpikir kritis sesuai dengan 5 (Lima) Indikator berpikir kritis. Adapun penilaian soal berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Skor	Predikat
81 – 100	Sangat Kritis
61 – 80	Kritis
41 – 60	Cukup Kritis
21 – 40	Kurang Kritis
< 20	Tidak Kritis

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi ajar dengan tujuan untuk melihat apakah soal valid dengan kisi-kisi yang kita buat (Sugiono,2016:173). Untuk mengetahui apakah tes yang digunakan valid atau tidak valid. Maka r_{xy} yang telah diperoleh r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan bantuan *Software SPSS versi 21.0 for window*, taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$ atau taraf kepercayaan 95%. Keputusan pengujian validitas item instrumen adalah sebagai berikut:

- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Hasil uji validitas tes yang digunakan peneliti menunjukkan bahwa koefisien korelasi soal tes berada pada kriteria $0,40 < r_{xy} < 0,60$ yang artinya validitas cukup tinggi.

3.6.2 Reliabilitas Tes

Reliabilitas tes mengacu pada pengertian suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpulan data karena instrumen tersebut reliable, sehingga akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Jika data itu benar, berapa kali pun diambil, itu tidak akan berubah. Untuk mengukur reliabilitas soal uraian menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2012:122). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha dengan bantuan *Software SPSS versi 21.0 for windows*.

Dari uji data reliabilitas diatas dengan jumlah $N= 30$ pada taraf $\alpha= 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi soal adalah sebesar 0,924. Dengan demikian tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diajukan dinyatakan reliabel.

3.6.3 Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Arifin (2014:134) Kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab pertanyaan dengan benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Indeks ini biasanya dinyatakan dalam skala 0,00 hingga 1,00. Semakin besar indeks kesukarannya, maka semakin mudah soalnya. Membandingkan tingkat kesukaran (Jakni, 2016:168) dengan kriteria berikut:

0,00 – 0,30 = sukar

0,31 – 0,70 = sedang

0,71 – 1,00 = mudah

Hasil perhitungan tingkat kesukaran test dari 20 soal pilihan ganda diperoleh nilai dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan kriteria kesukaran seluruh soal “sedang” berada pada tingkat 0,31-0,70.

3.6.4 Daya Beda Soal

Menurut Arifin (2014:133) Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Cara menghitung daya pembeda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor Maks}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

X KA = rata-rata kelompok atas

X KB = rata-rata kelompok bawah

Dari hasil perhitungan diperoleh daya pembeda pada soal nomor 1 yaitu 0,57. Dengan membandingkan taraf interpretasi daya pembeda tinggi (0.40 - 0.70), maka daya pembeda soal nomor 1 sampai 20 pada soal pilihan ganda ini efektif dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing soal tes yang diperoleh dari 20 soal yang di uji cobakan ternyatabutir kriteria “Sangat Baik”.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan sebagai prasyarat analisis data. Pengecekan normalitas data dilakukan sebelum pengolahan data berdasarkan metode penelitian yang diusulkan. Tujuan dari pengujian normalitas data adalah untuk mendistribusikan data yang layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian dan data yang tidak dapat digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilifors*. Ini dikarenakan sampel pada penelitian ini adalah sampel kecil ($n < 30$).

Pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan *Software SPSS versi 21.0 for window*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut:

- Nilai signifikan (2-tailed) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai signifikan (2-tailed) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan hasil output uji normalitas, diketahui apabila data dikatakan berdistribusi normal karena memiliki sign $> 0,05$, sehingga nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

- 1) Kelas eksperimen memiliki sign $0,111 > 0,05$ data berdistribusi normal
- 2) Kelas Kontrol memiliki sign $0,200 > 0,05$ data berdistribusi normal

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan data di atas, maka dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kelompok sampel mempunyai varian yang homogen (sama) atau tidak (Ridwan 2013:184). Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS versi 21.0 for windows*. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. (2-tailed) Based on Mean > 0,05 maka varians data adalah homogen dan sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) Based on Mean < 0,05 maka varians data adalah tidak homogen. Hasil nilai homogen sign, jika nilai signifikansi > 0,05 maka data bisa dikatakan homogen yang menunjukkan signifikan pada $0,949 > 0,05$ sehingga data homogen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry*. terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan uji-t yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:239) yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan penjabaran S^2 sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = Signifikasi perbedaan dua mean sampel

X_1 = Rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis kelas kontrol

S = Standar deviasi

S^2 = Varian

n_1 = Jumlah sampel kelas kontrol

n_2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak

Hasil uji hipotesis diperoleh diketahui nilai sign (2-tailed) pada kemampuan berpikir kritis siswa adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 19 Kota Jambi maka diperoleh hasil yang meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian yang memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *guided inquiry* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PPKn.

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas VII D dan kelas VII F mulai dari tanggal 29 November – 29 Februari 2024. Peneliti melakukan sebanyak 4 kali proses Pembelajaran yang berlangsung dengan kelas VII D menjadi kelas yang menggunakan model Pembelajaran *guided inquiry* sedangkan kelas VII F menggunakan model Pembelajaran Berbasis *Konvensional*. Dan terakhir peneliti melakukan *Posttest* berupa soal tes yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap angket, dalam hal ini peneliti memberi 20 butir angket yang akan di uji validitas dan reabilitas, dengan melakukan uji coba angket pada 30 siswa kelas VII yang dipilih secara acak dimana siswa tersebut tidak dijadikan sampel tes, hasil data uji coba angket tersebut adalah sebagai berikut:

4.1 Tabel Uji Coba Soal

Kode Sisw A	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13	S 14	S 15	S 16	S 17	S 18	S 19	S 20	Jumlah
001	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	96
002	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
003	5	3	5	3	4	5	3	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	3	5	5	83
004	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	71
005	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	90
006	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	5	3	4	3	3	67
007	5	2	5	2	5	5	2	2	5	2	2	5	2	2	5	3	2	2	2	5	65
008	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	69
009	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	88
010	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	95
011	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
012	5	3	5	3	3	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	5	5	80
013	4	4	4	4	5	3	4	2	3	3	2	5	4	4	5	3	2	4	3	3	71
014	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	82
015	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	95
016	3	4	3	4	5	3	4	5	3	5	5	5	4	4	5	2	5	4	5	3	81
017	4	3	4	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	5	4	3	3	3	4	72
018	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	3	74
019	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	65
020	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	83
021	3	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	90
022	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	5	4	3	5	2	3	3	3	4	73
023	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	70
024	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	69
025	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	75
026	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	90
027	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	67
028	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	3	4	3	3	4	5	3	5	4	79
029	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	70
030	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	3	69

Dari hasil data uji coba angket diatas sebanyak 20 butir pertanyaan pilihan ganda, maka data tersebut akan dilakukan uji validitas Instrumen melalui uji validitas data dan reliabilitas data.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mencari validitas tes digunakan rumus korelasi pearson moment dengan bantuan *software SPSS versi 21 for windows*. Dari tabel uji validitas test diperoleh hasil sebagai berikut: Adapun hasil dari uji validitas Instrumen sebagai berikut:

4.2 Tabel Uji Validitas

No	Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Kriteria
1	Soal 1	0.361	0.576	Valid
2	Soal 2		0.800	Valid
3	Soal 3		0.550	Valid
4	Soal 4		0.800	Valid
5	Soal 5		0.541	Valid
6	Soal 6		0.589	Valid
7	Soal 7		0.668	Valid
8	Soal 8		0.683	Valid
9	Soal 9		0.589	Valid
10	Soal 10		0.734	Valid
11	Soal 11		0.482	Valid
12	Soal 12		0.465	Valid
13	Soal 13		0.800	Valid
14	Soal 14		0.688	Valid
15	Soal 15		0.541	Valid
16	Soal 16		0.565	Valid
17	Soal 17		0.723	Valid
18	soal18		0.688	Valid
19	Soal 19		0.778	Valid
20	Soal 20		0.589	Valid

Sumber : Olah data melalui *software SPSS versi 21 for windows*

2. Uji Reliabilitas

Setelah perhitungan validitas pada angket dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mencari reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan *software SPSS versi 21 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Reliability	Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Items
	.924	20

Sumber : Olah data melalui software SPSS versi 21 for windows

Dari uji data realibilitas diatas dengan jumlah $N=30$ pada taraf $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi soal adalah sebesar 0,924. Dengan demikian tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diajukan dinyatakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk mengetahui apakah test yang diajukan sukar, sedang, mudah, dengan bantuan *software SPSS versi 21 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.4 Uji Kesukaran Soal

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20
N	Valid	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0	30.0
Mean	Missing	.41	.38	.41	.38	.42	.41	.36	.40	.41	.41	.40	.41	.38	.36	.42	.37	.41	.36	.41	.41

Statistics

Sumber : Olah data melalui software SPSS versi 21 for windows

Tabel 4.5 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Mean	Kriteria
Soal 1	0,41	Sedang
Soal 2	0,38	Sedang
Soal 3	0,41	Sedang
Soal 4	0,38	Sedang
Soal 5	0,42	Sedang
Soal 6	0,41	Sedang
Soal 7	0,36	Sedang
Soal 8	0,40	Sedang
Soal 9	0,41	Sedang
Soal 10	0,41	Sedang
Soal 11	0,40	Sedang
Soal 12	0,41	Sedang
Soal 13	0,38	Sedang
Soal 14	0,36	Sedang
Soal 15	0,42	Sedang
Soal 16	0,37	Sedang
Soal 17	0,41	Sedang
Soal 18	0,36	Sedang
Soal 19	0,41	Sedang
Soal 20	0,41	Sedang

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat, perhitungan tingkat kesukaran tes dari 20 soal pilihan ganda diperoleh nilai dengan kriteria sedang. Maka dapat disimpulkan kriteria kesukaran seluruh soal “sedang” berada pada tingkat 0,31-0,70.

4. Daya Beda Soal

Uji daya pembeda soal digunakan untuk melihat apakah tes disusun dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa berkemampuan tinggi. dengan bantuan *software SPSS versi 21 for windows*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Daya Beda Soal

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	154.4000	466.179	.550	.746
Soal02	154.7000	457.597	.786	.740
Soal03	154.4667	466.947	.523	.746
Soal04	154.7000	457.597	.786	.740
Soal05	154.3333	467.747	.515	.747
Soal06	154.4333	465.082	.563	.745
Soal07	154.9667	461.757	.646	.743
Soal08	154.5000	459.224	.660	.742
Soal09	154.4333	465.082	.563	.745
Soal10	154.4333	459.702	.715	.742
Soal11	154.5333	465.085	.444	.746
Soal12	154.4000	470.179	.436	.749
Soal13	154.7000	457.597	.786	.740
Soal14	154.9667	461.757	.646	.743
Soal15	154.3333	467.747	.515	.747
Soal16	154.8333	464.351	.536	.745
Soal17	154.4667	457.085	.702	.740
Soal18	154.9667	461.757	.646	.743
Soal19	154.4000	457.559	.761	.740
Soal20	154.4333	465.082	.563	.745
Hasil	79.2667	121.582	1.000	.924

Sumber : Olah data melalui software SPSS versi 21 for windows

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh daya pembeda pada soal nomor 1 yaitu 0,34. Dengan membandingkan taraf interpretasi daya pembeda tinggi (0.40 - 0.70), maka daya pembeda soal nomor 1 sampai 20 pada soal pilihan ganda ini efektif dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Setelah dilakukan perhitungan dengan cara yang sama untuk masing-masing soal tes yang diperoleh dari 20 soal yang di uji cobakan ternyatabutir kriteria “Sangat Baik”.

4.2 Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

4.2.1 Deskripsi Data Hasil Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol (Preetest)

Sebelum melakukan penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* (tes awal), bertujuan untuk mengukur kemampaun berpikir kritis siswa sebelum penerapan model *Guide inquiry*. Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen menyebar dari nilai 32 sampai dengan 56 dan distribusi data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen menyebar dari nilai 20 sampai dengan 52. Untuk melihat data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran 7-8. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan *microsoft excel*, maka di peroleh data:

Tabel 4.7 Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen (*Preetest*)

No	Nama	Indikator						Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	Jumlah		
1	001	1	2	1	1	2	7	2,3	28
2	002	2	1	1	2	1	7	2,3	28
3	003	3	1	1	1	2	8	2,7	32
4	004	2	2	1	2	1	8	2,7	32
6	005	1	1	1	1	1	5	1,7	20
7	006	2	1	2	3	2	10	3,3	40
8	007	2	1	1	2	3	9	3,0	36
9	008	1	2	3	1	4	11	3,7	44
10	009	2	2	2	1	2	9	3,0	36
11	010	5	3	3	1	1	13	4,3	52
12	011	3	2	2	2	1	10	3,3	40
13	012	2	2	2	1	1	8	2,7	32
15	013	2	1	1	2	1	7	2,3	28
16	014	1	2	2	1	2	8	2,7	32
17	015	1	1	1	2	1	6	2,0	24
18	016	2	2	3	1	2	10	3,3	40
19	017	1	2	2	3	1	9	3,0	36
20	018	2	1	3	2	2	10	3,3	40
21	019	2	1	3	3	2	11	3,7	44
22	020	1	1	1	2	1	6	2,0	24
23	021	2	2	1	2	2	9	3,0	36
24	022	1	1	2	1	2	7	2,3	28
25	023	2	2	2	1	1	8	2,7	32
26	024	3	2	1	1	1	8	2,7	32
27	025	2	1	1	2	1	7	2,3	28
28	026	1	2	1	1	3	8	2,7	32
29	027	1	1	1	1	1	5	1,7	20
30	028	2	1	2	2	1	8	2,7	32
	Jumlah	55	47	50	48	48	248	49,6	
	%	48	38	43	36	30			
	rata-rata	39							

Tabel 4.8 Data Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol (Pretest)

No	Nama	Indikator						Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	Jumlah		
1	1	1	1	1	1	1	5	1	25
2	2	2	1	1	2	1	7	1.4	35
3	3	1	2	1	1	3	8	1.6	40
4	4	1	1	1	1	1	5	1	25
6	5	2	1	2	2	1	8	1.6	40
7	6	2	1	2	3	2	10	2	50
8	7	2	1	1	2	3	9	1.8	45
9	8	1	2	3	1	4	11	2.2	55
10	9	2	2	2	1	2	9	1.8	45
11	10	1	1	1	2	1	6	1.2	30
12	11	1	1	1	2	1	6	1.2	30
13	12	1	1	1	1	1	5	1	25
15	13	2	1	1	2	1	7	1.4	35
16	14	1	2	2	1	2	8	1.6	40
17	15	1	1	1	2	1	6	1.2	30
18	16	2	2	3	1	2	10	2	50
19	17	1	2	2	3	1	9	1.8	45
20	18	2	1	3	2	2	10	2	50
21	19	2	1	3	3	2	11	2.2	55
22	20	1	1	1	2	1	6	1.2	30
23	21	2	2	1	2	2	9	1.8	45
24	22	1	1	2	1	2	7	1.4	35
25	23	2	2	2	1	1	8	1.6	40
26	24	1	2	1	1	1	6	1.2	30
27	25	1	1	1	1	1	5	1	25
28	26	1	2	1	1	3	8	1.6	40
29	27	1	1	1	1	1	5	1	25
30	28	2	1	2	2	1	8	1.6	40
1	1	1	1	1	1	1	5	1	25
2	2	2	1	1	2	1	7	1.4	35
	Jumlah	40	38	44	45	48	215	43	
	%	33.33	31.67	36.67	37.5	33,3			
	rata-rata	33,14							

No	Deskripsi	Berpikir Kritis	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah	30	30
2	Max	56	52
3	Min	32	20
4	Mean	39	33,14
5	Modus	36	32
6	Median	36	32
7	Varians	34,77	54,34
8	Simpang rata-rata	4,60	5,67

Tabel 4.9 Perbandingan Frekuensi Kelas Eksperimen dan Kontrol (*Pretest*)

Sumber : Olah data melalui Microsoft Excel 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa dengan jumlah sampel yang sama antara kelas eksperimen dan kelas control hasil pretest berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen = 38 dan kelas kontrol = 33. Untuk melihat frekuensi variabel *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan Distribusi Variabel Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Rentangan	Ketegori	Presentase	
			Eksperimen	Kontrol
1	81-100	Sangat Kritis	0%	0%
2	61-80	Kritis	0%	0%
3	41-60	Cukup Kritis	33%	10%
4	21-40	Kurang Kritis	67%	83%
5	<20	Tidak Kritis	0%	7%

Sumber : Olah data melalui Microsoft Excel 2010

Dari tabel distribusi variabel dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa yang berbeda, pada kelas eksperimen siswa yang memiliki kemampuan cukup kritis sebesar 33% sedangkan pada kelas kontrol siswa yang memiliki kemampuan cukup kritis hanya sebesar 10%.

4.1.1 Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

(Posttest)

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata diperoleh rata-rata skor kemampuan berpikir kritis yang tinggi yaitu mencapai 77,57. Untuk melihat data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Data *Posttest* Kelas Eksperimen

Kode Siswa	S 1	S 2	S 3	S 4	S 5	S 6	S 7	S 8	S 9	S 10	S 11	S 12	S 13	S 14	S 15	S 16	S 17	S 18	S 19	S 20	Jumlah
001	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	5	3	3	4	5	4	5	5	87
002	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	93
003	5	5	4	5	4	3	3	5	3	5	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	85
004	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
005	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	84
006	5	3	5	4	4	4	4	0	4	4	3	4	3	5	5	5	3	5	3	4	77
007	2	2	4	5	5	5	2	4	5	4	3	3	5	4	3	4	4	4	2	4	74
008	4	3	3	3	4	3	3	5	3	5	4	2	4	5	4	3	5	5	3	5	76
009	5	4	3	4	5	4	4	2	2	4	5	3	3	3	5	5	4	5	4	4	78
010	3	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	3	3	72
011	4	3	3	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	5	3	4	4	2	4	74
012	5	3	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	3	4	2	73
013	2	4	5	3	5	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3	4	72
014	3	4	4	4	4	2	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	5	77
015	4	5	3	5	5	3	5	2	2	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	3	80
016	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	2	2	4	5	4	78
017	3	3	4	3	5	3	3	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	76
018	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	4	70
019	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	5	3	4	3	3	4	3	3	69
020	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	77
021	5	5	4	3	5	4	5	2	4	5	3	5	5	5	4	5	3	4	5	4	85
022	3	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	5	4	5	2	4	5	3	5	79
023	4	3	4	5	4	2	2	3	5	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	74
024	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	5	2	3	5	4	4	3	77
025	3	3	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	80
026	5	4	4	5	5	3	3	2	2	4	5	5	5	2	3	4	3	4	5	3	76
027	3	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	71
028	5	4	5	3	3	5	3	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	81
029	3	3	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	80
030	5	4	4	5	5	3	3	2	2	4	5	5	5	2	3	4	3	4	5	3	76
Rata-Rata Skor											77,57										

Sumber : Olah data melalui Microsoft Excel 2010

Selanjutnya, deskripsi data kelas eksperimen maka diperoleh distribusi data hasil mean (rata- rata) kemampuan berpikir kritis siswa 77,57 dengan penyebaran nilai minimum dari 69 sampai dengan nilai maksimum 93, Untuk melihat data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS veirsi 21 for windows*, maka di peroleh data:

Tabel 4.12 Perhitungan Daftar Distributor Kelas Eksperimen

Daftar Distributor Data	Jumlah
Valid	30
Missing	0
Mean	77.57
Median	77.00
Mode	76 ^a
Std. Deviation	5.315
Range	24
Minimum	69
Maximum	93

Sumber : Olah data melalui software SPSS versi 21 for windows

4.1.1 Deskripsi Data kemampuan berpikir kritis Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata diperoleh rata-rata skor kemampuan berpikir kritis hanya mencapai 53,18. Untuk melihat data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen bisa dilihat dari tabel berikut :

Selanjutnya, untuk deskripsi data kelas control diperoleh distribusi data hasil mean (rata- rata) kemampuan berpikir kritis siswa 53,1 dengan penyebaran nilai minimum dari 42 sampai dengan nilai maksimum 62, Untuk melihat data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan *SPSS veirsi 21.0 for windows*, maka di peroleh data:

Tabel 4.13 Perhitungan Daftar Distributor Kelas Kontrol

	Jumlah
Valid	30
Missing	0
Mean	53.10
Median	54.00
Mode	54 ^a
Std. Deviation	4.901
Range	19
Minimum	43
Maximum	62
Sum	1489

Sumber : Olah data melalui software SPSS versi 21.0 for windows

4.1.2 Deskripsi Data Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas

Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Dari hasil data *posttest* dapat dilihat yang dilakukan pada akhir penelitian, maka dapat disimpulkan pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 77,57 Sementara pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 53,18 dengan hasil ketercapaian pada tiap indikator berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Ketercapaian Indikator kemampuan berpikir kritis

No	Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Kemampuan untuk merumuskan pokok permasalahan	78%	52%
2	Kemampuan untuk mengenali mana informasi yang relevan dan tidak relevan	77%	53%
3	Kemampuan untuk menganalisis dan memberi argument	76%	56%
4	Kemampuan melakukan interpretasi	78%	53%
5	Kemampuan untuk membuat suatu kesimpulan dari suatu permasalahan	78%	52%
	Rata-rata%	77,5%	53,1%

Dari hasil data *posttest* dapat dilihat yang dilakukan pada akhir penelitian, maka dapat disimpulkan pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata 77,57 Sementara pada kelas kontrol memperoleh rata-rata 53,18 dengan hasil ketercapaian pada tiap indikator berpikir kritis. Dari tabel 4.13 diketahui bahwa ketercapaian Indikator kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan klasifikasi skor hasil berpikir kritis siswa 77,5% kategori kemampuan berpikir kritis sangat tinggi. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang klasifikasi skor hasil berpikir kritis siswa hanya mencapai 53% kategori kemampuan berpikir kritis kurang baik. Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata dan klasifikasi skor berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan model *Guided Inquiry* dan kelas control yang menggunakan model Konvensional.

4.2 Pengujian Prasyarat Analisis

Data penelitian yang diperoleh, maka dilakukan analisis data terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data sebelum melakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data ini dilakukan untuk melihat:

- 1) kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan menggunakan model *Guided Inquiry*
- 2) Kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan menggunakan model *konvensional*.
- 3) Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

Pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 21 for windows* yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas.

4.3.2 Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.15 Hasil Output Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor	Kelas Eksperimen	.142	30	.123	.943	30	.111
	Kelas Kontrol	.106	30	.200*	.966	30	.430

Sumber : Olah data melalui software *SPSS versi 21 for windows*

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, diketahui apabila data dikatakan berdistribusi normal karena memiliki sign > 0,05, sehingga nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen memiliki sign $0,111 > 0,05$ data berdistribusi normal
2. Kelas Kontrol memiliki sign $0,200 > 0,05$ data berdistribusi normal

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan data di atas, maka dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal

4.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut adalah pada kelas VII D dan VIIF. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila ini terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 21 for windows* dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.16 Hasil Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.004	1	58	.949

Sumber : Olah data melalui software *SPSS versi 21 for windows*

Berdasarkan hasil data tabel 4.15, dapat dilihat nilai homogen pada tabel sign, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen. Tabel diatas menunjukkan signifikan pada $0,949 > 0,05$ sehingga data homogen.

3.4.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis untuk kenormalan distribusi dan kehomogenan varian terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa maka peneliti menggunakan uji “t” test. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Membuat Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Guided Inquiry* pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran PPKn kelas VII SMPN 19 Kota Jambi.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi.

b. Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

Tabel 4.17 Hasil Output Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
<u>Berpikir Kritis</u>	Equal variances assumed	.004	.949	-18.534	58	.000	-24.467	1.320	-27.109	-21.824
	Equal variances not assumed			-18.534	57.623	.000	-24.467	1.320	-27.109	-21.824

Sumber : Olah data melalui software SPSS versi 21 for windows

Berdasarkan perhitungan tabel 4.16 diatas dapat diketahui nilai sign (2-tailed) pada kemampuan berpikir kritis siswa adalah $0,000 < 0,05$, maka ***H₀ ditolak dan H_a diterima***. Jadi dapat disimpulkan bahwa ***“Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Guided Inquiry terhadap kemampaun berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi”***.

Setelah diketahui adanya pengaruh yang signifikan. Maka perlu diperhatikan bahwa rata- rata kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen (perlakuan) lebih tinggi dari pada kemampuan berpikir kritis siswa kelompok kontrol. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *konvensional*.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

Kemampuan berpikir kritis sangatlah mendasar bagi hidup siswa dalam kehidupannya meliputi berbangsa dan bernegara karena sering mengalami permasalahan sosial maupun masalah kewarganegaraan. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi keberlangsungan hidup siswa, sependapat dengan Keynes (Linda & Lestari, 2019) penting bahwa berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang apa yang sedang dibaca dan dapat membantu mengidentifikasi apakah suatu fenomena itu legal. Memiliki pemikiran kritis juga akan membantu siswa menciptakan argumen berkualitas misalnya dalam mengerjakan tugas. Pada pembahasan ini akan dikaji pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn

Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 280 orang siswa, karena kelas VII memiliki delapan (8) kelas, maka ditetapkan kelas VIID sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIF sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 30 siswa. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Guided Inquiry*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *konvensional* atau ceramah.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Kota Jambi proses pembelajaran PPKn kelas VII dapat diketahui Proses pembelajaran dan soal-soal tidak dirancang untuk menggali kemampuan berpikir kritis, Kenyataan dilapangan kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga proses kegiatan pembelajaran hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan pada peserta didik. hasil observasi awal melalui soal tes menyatakan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa dari 8 (Delapan) kelas yaitu kelas VIIA Sampai VIIH mulai dari indikator pertama yang hanya mencapai 41%, indikator kedua yang hanya mencapai mencapai 40%, indikator ketiga yang hanya mencapai 38%, indikator keempat yang hanya mencapai 36%, dan terakhir indikator kelima yang hanya mencapai 34%, dengan total keseluruhan 38% dalam kategori "Kurang Kritis". Hal ini sebanding dengan keadaan kelas bahwa sewaktu penulis melakukan observasi siswa cenderung tidak mau ikut andil dalam pelajaran, peristiwa ini dapat menjadikan tidak terlatihnya kemampuan berpikir kritis. Di dalam kelas, peserta didik dianggap pasif, hanya beberapa siswa yang bertanya, juga dalam proses pembelajaran siswa kurang fokus terhadap materi, peserta didik pun asik sendiri main Gadget. Maka dari itu, dibutuhkan model pembelajaran baru yang

berbasis teknologi guna mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Untuk itu, model pembelajaran *guided inquiry*. Dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena model pembelajaran kooperatif tipe *guided inquiry* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan akan timbul rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Model *guided inquiry* adalah proses pembelajaran yang banyak dibimbing oleh guru dalam proses diskusi dengan membantu peserta didik mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data dan sampai pada penarikan kesimpulan (Jumanta, Handayana :2015:17).

Hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pembelajaran *Guide Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi?.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis *Guided Inquiry*. Sedangkan pada kelas Kontrol menggunakan model pembelajaran *konvensional* (ceramah). Proses Pembelajaran dilakukan sebanyak 8 x pertemuan di antaranya 4 x pertemuan kelas eksperimen dan 4 x pertemuan kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji coba tes berupa soal uraian terdiri dari 5 butir pertanyaan, setelah diuji cobakan melalui *software SPSS versi 21 for windows*, menyatakan semua butir soal tersebut valid dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu yaitu 0,547

$>0,361$ yang berarti item angket no.1 valid, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,562 > 0,361$ yang berarti item angket no.2 valid, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,800 > 0,361$ yang berarti item angket no.3 valid, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,550 > 0,361$ yang berarti item angket no.4 valid, dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,800 > 0,361$ yang berarti item angket no.5 valid, dan begitu juga seterusnya, peneliti menyimpulkan bahwa item butir angket 1 sampai butir angket 20 $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dari 20 butir soal angket semuanya dinyatakan Valid. Sehingga, hasil perhitungan data kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan *software SPSS versi 21 for windows* menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan berpikir kritis siswa kelas kontrol. ketercapaian indikator berpikir kritis belajarsiswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dengan klasifikasi skor hasil kemampuan berpikir kritis siswa 77,5% kategori sangat tinggi. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang klasifikasi skor hasil kemampuan berpikir kritis siswa hanya mencapai 53% kategori kurang baik.

Dengan demikian terdapat perbedaan rata-rata dan klasifikasi skor berpikir kritis kelas eksperimen yang menggunakan model *Guided Inquiry* dan kelas kontrol yang menggunakan model *Konvensional*. Berikut adalah persentase dari masing-masing indikator kemampuan berpikir kritis dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu indikator pertama, Kemampuan untuk merumuskan pokok permasalahan pada kelas eksperimen memperoleh 78% dan kelas kontrol memperoleh 52%, indikator kedua, Kemampuan untuk kemampuan untuk mengenali mana informasi yang relevan dan tidak relevan memperoleh 77% dan kelas kontrol memperoleh 53%, indikator ketiga,

menganalisis dan memberi argument pada kelas eksperimen pada kelas eksperimen memperoleh 76% dan kelas kontrol memperoleh 56%, indikator keempat, Kemampuan melakukan interpretasi pada kelas eksperimen memperoleh 78% dan kelas kontrol memperoleh 53%, indikator kelima, Kemampuan untuk membuat suatu kesimpulan dari suatu permasalahan kelas eksperimen memperoleh 78% dan kelas kontrol memperoleh 53%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Cahya & Harmanto (2018:28), yang menyatakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengharuskan siswa untuk berpikir kritis karena beberapa alasan penting yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan pengembangan individu serta masyarakat yang lebih baik. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk menganalisis isu sosial, politik, dan hukum yang kompleks, meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila seperti keadilan sosial, kemanusiaan, dan demokrasi. Selain itu, berpikir kritis membantu siswa menyelesaikan masalah secara efektif, membentuk karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan kreativitas. Dengan berpikir kritis, siswa juga dapat memahami dan menghargai pentingnya UUD 1945 sebagai dasar negara, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn yang mendorong berpikir kritis sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan cara yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Setelah dilakukan *posttest* pada kedua kelas dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t. Untuk menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Inquiry* pada mata pelajaran PPKn terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan perhitungan uji t menggunakan bantuan *software SPSS versi 21 for windows* maka, dapat diketahui diperoleh nilai *i sign* (2- tailed) pada kemampuan berpikir kritis adalah $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa **“Pengaruh model pembelajaran Guided Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi”**.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 19 Kota Jambi, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan berpikir kritis siswa kelas kontrol. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 77,00 dengan kategori berpikir kritis sebesar 77% yang dimana lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol yaitu 54,00 dengan kategori cukup kritis 54%.Selanjutnya dilakukan uji hipotesis diperoleh diketahui nilai *sign (2-tailed)* pada kemampuan berpikir kritis siswa adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VII SMPN 19 Kota Jambi”.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka variabel (X) model *Guided Inquiry* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable (Y) kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini memperoleh temuan bahwa penggunaan model pembelajaran merupakan salah satufaktor yang

mempengaruhi keberhasilan belajar siswa hal ini dibuktikan oleh terdapatnya peningkatan setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi institusi pendidikan bahwa penggunaan model *Guided Inquiry* sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terjadi dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat maka keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan lebih maksimal sehingga menciptakan mutu yang tinggi dan bisa menjadikan suatu pembelajaran menjadi berkualitas tinggi.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, ada hal yang perlu peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru PPKn sebaiknya dalam proses belajar mengajar selalu menggunakan guru harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu guru harus menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menerapkan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada saat pembelajaran PPKn.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi para guru dalam proses belajar mengajar di sekolah serta, dapat dijadikan salah satu masukan dalam rangka pembinaan guru agar lebih berkualitas dimasa yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih lanjut menggunakan model *Guided Inquiry*, penelitian ini hanya dilakukan pada mata

pelajaran PPKn karena model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti khusus untuk mata pelajaran PPKn, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melaksanakan penelitian serupa pada pokok bahasan materi yang berbeda untuk mengukur aspek yang lainnya dengan tempat penelitian yang berbeda dan jenjang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahyar, Muzayyin, dan Hendri J. Fauzi. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.
- Anam, Khoirul. 2017. *Pembelajaran Berbasis Inquiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arifin, Zainal. (2014). *Penelitian Pendidika: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2016. *Pembelajaran PPKn di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Model-model Pembelajaran PPKn yang Efektif*. Bandung: Rizki Press.
- Cecep, A. 2017. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia*.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teachers: Teaching Content and Thinking Skills*. Pearson.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thinking Skill Pengantar (Critical Thinking: An Introduction)*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Fisher, Alec. (2017) *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (2018). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Prentice-Hall.
- Handayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartono, Sunarso. 2019. *Metode Pengajaran PPKn yang Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron dan Rita. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis*. Bogor: Karya Abadi.
- Jayadiputra. 2015. *Indikator Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2013). *Cooperation in the Classroom*. Interaction Book Company.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Pearson.
- Jumanta, H. 2014. *Model dan Metode Pembelajar Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kartadinata, Syarifudin. 2018. *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn*. Bandung: Alfabeta.
- Lismaya, L. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2001). *Classroom Instruction that Works: Research-based Strategies for Increasing Student Achievement*. ASCD.
- Nur, M. (2016). *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Belajar.
- Rusyana, A. 2014. *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Ombak.

- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education.
- Saputra Surya, Lukman. 2019. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Balitbag.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn and Bacon.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suprijono, A. (2019). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zaskia, Linda dan Lestari, 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

Jurnal

- Abdullah, I. H. (2013). *Berpikir Kritis Matematik*. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 66-67
- Acarli, D. S. (2021). *Effect of Inquiry-Based Biology Laboratory Applications on Scientific Process Skills, Attitude, Self-Efficacy and Self-Confidence*. MIER Journal of Educational Studies Trends and Practices, 11(1), 15-29.
- Adelina, S., & Sunarto. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(7), 901-907.
- Afifah, E. P., Wahyudi, & Setiawan, Y. (2019). *Efektivitas Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika*. MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology, 4(1), 97.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, W. (2018). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik*. Jurnal Pijar MIPA, 14(1), 94-99.
- Ana, N. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap kemampuan berpikir kritis Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2(1).
- Anggraini, B. N. & Ramdani, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar tentang Sistem Gerak*.
- Anggraini, D., Rejeki, S., & Widiati. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Guided Inquiry Labs Dan Individual Guided Inquiry Labs*

Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif. Universitas Negeri Semarang.

A'yunin, Q., Indrawati, & Subiki. (2016). *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Pembelajaran IPA Terpadu Di SMP Negeri 1 Kalijati Kabupaten Subang.* Jurnal Pendidikan IPA Universitas Pendidikan Indonesia, 5(2), 183-192.

Azizah, H. N., Jayadinata, A. K., & Gusrayani, D. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Energi Bunyi.* Jurnal Pena Ilmiah, 53.

Azizah, L. I., Sugiyanti, & Happy, N. (2019). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Guided Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa.* Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 1(4).

Azizah'nur Hani. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.* Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No. 1.

Azra, Azyumardi. 2005. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Demokrasi Indonesia.* Jurnal ilmu-ilmu social UNISA. N0. 57/XXVIII/2005.

Bloom, Benjamin. 2002. *Taksonomi Of Education Objectives : The Classification of Educations Goals, Hndbooks I Coognitive Domain.* New York : Longmans, Green and Co.

Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi.* Universitas Pendidikan Indonesia.

- Dani, A. R., dkk. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pokok Biologi SMA*. Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, 6(1), 45-53.
- Darmawan, A., & Wulandari, I. (2017). *Efektivitas Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Pemahaman Konsep PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 2(2), 80-87.
- Fitriani, R., & Masykuri, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 154-162.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning*. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY, 597–602.
- Gazali, H., Waidl, A., Kholiluddin, T., Usman, A., & Asroni, A. (2021). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. <http://www.fkip.unsyiah.ac.id/wp-content/uploads/2015/06/Hasil-Tes-Online-2015.pdf>.
- H. Saputra. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis Sistematis*. April, 1-7.
- Hadi, S., & Sujana, A. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PPKn di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(10), 1423-1430.
- Harmanto. & Cahya, S. R., (2018). *Kemampuan Bepikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo*. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 06(2006), 291–305.
- Hidayah, et, al. 2018. *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis*. Jurnal Tadris IPA Indonesia. 1(1) : 24-25.

- Indriyanti, D., & Sutikno, S. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran Guided Inquiry dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(1), 10-18.
- Kurniawan, E., & Susilo, H. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Guided Inquiry dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(1), 35-42.
- Linda, Z., & Lestari, I. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. In Erzatama Karya Abadi (Issue August).
- Marwoto, D., & Haryanto, T. (2019). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Pemahaman Konsep PPKn Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4(8), 1087-1094.
- Nisa, E K. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa X SMA Negeri Tarik*”. Journal of Physics: Conference Series 997, 012049 (2018). h.56.
- Pascarella, E.T. 2017. *Calaboration Learning and Critical Thinking: Testing the Link*. Jurnal Of Hingher Education, 88 (5), 726-753.
- Rahayu, E., & Santoso, T. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2), 87-96.
- Ramandha, Muhammad Eka Putra. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas X SMAN 3 Mataram*”. AIP Conference Proceedings. (2018). h.121.
- Seranica Christinsenia. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di*

SMPN 1 Jonggat kelas IX. IOSR journal of research and method in education (IOSRJRME) 8. no 1 (2018): h.28.

Siregar, P. F. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Kelas X MAS PAB 2 Helvetia Deli Serdang. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.*

Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Pelajaran IPA Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19. Pensa: Jurnal Pendidikan Sains, 8, 89-93.*

Supardi, dkk. (2015). *The Effect of Cooperative Learning on Critical Thinking Skills of High School Students in Learning Biology. International Journal of Educational Research and Review.*

Susanto, A., & Fatmawati, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(2), 70-77.*

Widiastuti, E., & Sudarmin, S. (2016). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 124-133.*

Wijayanti, Ayu Indri dkk. 2012. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V dalam pembelajaran IPA di SD Gugus X Kecamatan Buleleng. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pendidikan Ganesa. Volume 3 (1). Hal 3-2.*

Zohar, A & Dori, Y. 2013. *Hingher Order Thinking Skills and Lowachieving Students: Are you mutually Exclusive?''.* The Journal Of Learning Scieance, 12, (2), 145-181.

Zulkarnaini, dkk. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa di MAS PAB 2 Helvetia Deli*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Undang-Undang

Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

LAMPIRAN:**Observasi Awal****Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII A**

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	3	2	2	2	2	11	2,20	44
2	002	0	0	1	1	1	3	0,60	12
3	003	1	2	0	0	0	3	0,60	12
4	004	2	1	1	1	1	6	1,20	24
5	005	2	1	1	1	1	6	1,20	24
6	006	2	2	2	2	2	10	2,00	40
7	007	2	1	1	1	1	6	1,20	24
8	008	1	2	0	1	0	4	0,80	16
9	009	1	2	1	1	1	6	1,20	24
10	100	0	1	1	1	1	4	0,80	16
11	011	2	1	2	1	2	8	1,60	32
12	012	0	2	1	1	1	5	1,00	20
13	013	1	2	0	0	0	3	0,60	12
14	014	1	1	1	1	1	5	1,00	20
15	015	2	2	1	1	1	7	1,40	28
16	016	0	1	3	3	2	9	1,80	36
17	017	2	1	1	1	1	6	1,20	24
18	018	2	0	2	2	2	8	1,60	32
19	019	1	2	2	2	2	9	1,80	36
20	020	2	2	1	1	1	7	1,40	28
21	021	2	1	1	1	1	6	1,20	24
22	022	2	2	3	3	2	12	2,40	48
23	023	1	2	2	2	2	9	1,80	36
24	024	1	2	2	2	2	9	1,80	36
25	025	2	2	1	1	1	7	1,40	28
26	026	2	1	1	1	1	6	1,20	24
27	027	2	1	1	1	1	6	1,20	24
28	028	1	0	2	2	2	7	1,40	28
29	029	2	2	2	1	1	8	1,60	32
30	030	2	1	1	1	1	6	1,20	24
Jumlah		44	42	40	39	37	196		
Rata-rata		40	Kurang Kritis (KK)						

Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII B

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	2	2	2	2	2	10	2,00	40
2	002	0	1	1	1	1	4	0,80	16
3	003	2	0	0	0	0	2	0,40	8
4	004	1	1	1	1	1	5	1,00	20
5	005	1	1	1	1	1	5	1,00	20
6	006	2	2	2	2	2	10	2,00	40
7	007	1	1	1	1	1	5	1,00	20
8	008	0	0	0	0	0	0	0,00	0
9	009	2	1	1	1	1	6	1,20	24
10	100	1	1	1	1	1	5	1,00	20
11	011	1	2	2	2	2	9	1,80	36
12	012	2	1	1	1	1	6	1,20	24
13	013	2	0	0	0	0	2	0,40	8
14	014	1	1	1	1	1	5	1,00	20
15	015	2	1	1	1	1	6	1,20	24
16	016	1	3	3	3	1	11	2,20	44
17	017	1	1	1	1	1	5	1,00	20
18	018	2	2	2	2	2	10	2,00	40
19	019	2	2	2	2	2	10	2,00	40
20	020	2	1	1	1	1	6	1,20	24
21	021	1	1	1	1	1	5	1,00	20
22	022	2	3	2	2	2	11	2,20	44
23	023	2	3	2	2	1	10	2,00	40
24	024	2	2	2	2	2	10	2,00	40
25	025	2	1	1	1	1	6	1,20	24
26	026	1	1	1	2	1	6	1,20	24
27	027	1	1	1	1	1	5	1,00	20
28	028	0	2	2	2	2	8	1,60	32
29	029	2	1	1	1	1	6	1,20	24
30	030	1	1	1	1	1	5	1,00	20
Jumlah		42	40	38	39	35	189		
Rata-rata		39	Kurang Kritis (KK)						

Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII C

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	3	2	2	2	1	10	2,00	40
2	002	0	0	1	1	1	3	0,60	12
3	003	1	2	0	0	0	3	0,60	12
4	004	2	1	1	1	1	6	1,20	24
5	005	2	1	1	1	1	6	1,20	24
6	006	2	2	2	2	2	10	2,00	40
7	007	2	1	1	1	1	6	1,20	24
8	008	0	1	1	0	0	2	0,40	8
9	009	1	2	1	1	1	6	1,20	24
10	100	0	1	1	1	1	4	0,80	16
11	011	2	1	2	2	1	8	1,60	32
12	012	0	1	1	1	1	4	0,80	16
13	013	1	2	0	0	1	4	0,80	16
14	014	1	1	1	1	0	4	0,80	16
15	015	2	2	1	1	1	7	1,40	28
16	016	0	1	3	2	2	8	1,60	32
17	017	1	1	1	1	1	5	1,00	20
18	018	2	2	2	2	2	10	2,00	40
19	019	1	2	2	2	2	9	1,80	36
20	020	2	2	2	1	1	8	1,60	32
21	021	1	1	1	1	0	4	0,80	16
22	022	2	2	3	2	2	11	2,20	44
23	023	1	2	2	1	1	7	1,40	28
24	024	1	2	2	2	2	9	1,80	36
25	025	2	2	1	1	1	7	1,40	28
26	026	2	1	1	1	1	6	1,20	24
27	027	2	1	1	1	0	5	1,00	20
28	028	1	0	2	2	2	7	1,40	28
29	029	2	2	1	1	1	7	1,40	28
30	030	2	1	1	1	1	6	1,20	24
Jumlah		41	42	41	36	32	186		
Rata-rata		38	Kurang Kritis (KK)						

Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII D

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	3	2	2	2	1	10	2,00	40
2	002	0	0	1	1	1	3	0,60	12
3	003	1	2	0	0	0	3	0,60	12
4	004	2	1	1	1	1	6	1,20	24
5	005	2	1	1	1	1	6	1,20	24
6	006	2	2	2	2	2	10	2,00	40
7	007	2	1	1	1	1	6	1,20	24
8	008	0	0	0	0	0	0	0,00	0
9	009	1	2	1	1	1	6	1,20	24
10	100	0	1	1	1	1	4	0,80	16
11	011	2	1	2	2	1	8	1,60	32
12	012	0	1	1	1	1	4	0,80	16
13	013	1	2	0	0	1	4	0,80	16
14	014	1	1	1	1	0	4	0,80	16
15	015	2	2	1	1	1	7	1,40	28
16	016	0	1	3	2	2	8	1,60	32
17	017	1	1	1	1	1	5	1,00	20
18	018	2	2	2	2	2	10	2,00	40
19	019	1	1	2	2	2	8	1,60	32
20	020	2	2	2	1	1	8	1,60	32
21	021	1	1	1	1	0	4	0,80	16
22	022	2	2	3	2	2	11	2,20	44
23	023	1	2	2	1	1	7	1,40	28
24	024	1	2	2	2	2	9	1,80	36
25	025	2	2	1	1	1	7	1,40	28
26	026	2	1	1	1	1	6	1,20	24
27	027	2	1	1	1	0	5	1,00	20
28	028	1	0	2	2	2	7	1,40	28
29	029	2	2	1	1	1	7	1,40	28
30	030	2	1	1	1	1	6	1,20	24
Jumlah		41	40	40	36	32	183		
Rata-rata		38	Kurang Kritis (KK)						

Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII E

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	2	2	2	2	1	9	1,80	36
2	002	0	0	1	1	1	3	0,60	12
3	003	1	1	0	0	0	2	0,40	8
4	004	2	1	1	1	1	6	1,20	24
5	005	2	1	1	1	1	6	1,20	24
6	006	2	2	2	2	1	9	1,80	36
7	007	2	1	1	1	1	6	1,20	24
8	008	0	1	0	1	0	2	0,40	8
9	009	1	2	1	1	1	6	1,20	24
10	100	0	1	1	1	1	4	0,80	16
11	011	2	1	2	2	1	8	1,60	32
12	012	0	1	1	1	1	4	0,80	16
13	013	1	2	1	0	1	5	1,00	20
14	014	1	1	1	1	1	5	1,00	20
15	015	1	1	1	1	1	5	1,00	20
16	016	0	1	1	2	2	6	1,20	24
17	017	1	1	1	1	1	5	1,00	20
18	018	2	1	2	0	2	7	1,40	28
19	019	1	1	2	2	1	7	1,40	28
20	020	2	2	2	1	1	8	1,60	32
21	021	1	1	1	1	1	5	1,00	20
22	022	2	2	1	2	2	9	1,80	36
23	023	1	1	1	1	1	5	1,00	20
24	024	1	2	2	1	2	8	1,60	32
25	025	2	2	1	1	1	7	1,40	28
26	026	2	1	1	1	1	6	1,20	24
27	027	2	1	1	1	1	6	1,20	24
28	028	1	0	2	1	2	6	1,20	24
29	029	2	2	1	1	1	7	1,40	28
30	030	2	1	1	1	1	6	1,20	24
Jumlah		39	37	36	33	33	172		
Rata-rata		36	Kurang Kritis (KK)						

Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII F

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	2	2	2	2	2	10	2,00	40
2	002	0	1	1	1	1	4	0,80	16
3	003	1	1	0	0	0	2	0,40	8
4	004	2	1	1	1	1	6	1,20	24
5	005	1	1	1	1	1	5	1,00	20
6	006	0	0	0	0	0	0	0,00	0
7	007	1	1	1	1	1	5	1,00	20
8	008	2	1	2	1	2	8	1,60	32
9	009	2	1	1	1	1	6	1,20	24
10	100	1	1	1	1	1	5	1,00	20
11	011	1	2	2	2	2	9	1,80	36
12	012	2	1	1	1	1	6	1,20	24
13	013	2	0	0	0	0	2	0,40	8
14	014	1	1	1	1	1	5	1,00	20
15	015	2	1	1	1	1	6	1,20	24
16	016	1	3	3	1	1	9	1,80	36
17	017	1	1	1	1	1	5	1,00	20
18	018	2	2	2	2	2	10	2,00	40
19	019	2	2	2	2	2	10	2,00	40
20	020	2	1	1	1	1	6	1,20	24
21	021	1	1	1	1	1	5	1,00	20
22	022	2	3	2	2	2	11	2,20	44
23	023	2	3	2	1	1	9	1,80	36
24	024	2	2	2	2	2	10	2,00	40
25	025	2	1	1	1	1	6	1,20	24
26	026	1	1	1	2	1	6	1,20	24
27	027	1	1	1	1	1	5	1,00	20
28	028	0	2	2	2	2	8	1,60	32
29	029	2	1	1	1	1	6	1,20	24
30	030	1	1	1	1	1	5	1,00	20
Jumlah		42	40	38	35	35	185		
Rata-rata		38	Kurang Kritis (KK)						

Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII G

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	3	2	2	2	1	10	2,00	40
2	002	0	0	1	1	1	3	0,60	12
3	003	1	2	0	0	0	3	0,60	12
4	004	2	1	1	1	1	6	1,20	24
5	005	2	1	1	1	1	6	1,20	24
6	006	2	2	2	2	2	10	2,00	40
7	007	2	1	1	1	1	6	1,20	24
8	008	2	2	1	1	1	7	1,40	28
9	009	1	2	1	1	1	6	1,20	24
10	100	0	1	1	1	1	4	0,80	16
11	011	2	1	2	2	1	8	1,60	32
12	012	0	1	1	1	1	4	0,80	16
13	013	1	2	0	0	1	4	0,80	16
14	014	1	1	1	1	0	4	0,80	16
15	015	0	0	0	0	0	0	0,00	0
16	016	0	1	3	2	2	8	1,60	32
17	017	1	1	1	1	1	5	1,00	20
18	018	2	2	2	2	2	10	2,00	40
19	019	1	1	2	2	2	8	1,60	32
20	020	2	2	2	1	1	8	1,60	32
21	021	1	1	1	1	0	4	0,80	16
22	022	2	2	1	2	2	9	1,80	36
23	023	1	2	2	1	1	7	1,40	28
24	024	1	2	2	2	2	9	1,80	36
25	025	2	2	1	1	1	7	1,40	28
26	026	2	1	1	1	1	6	1,20	24
27	027	2	1	1	1	0	5	1,00	20
28	028	1	0	2	2	2	7	1,40	28
29	029	2	2	1	1	1	7	1,40	28
30	030	2	1	1	1	1	6	1,20	24
Jumlah		41	40	38	36	32	181		
Rata-rata		37	Kurang Kritis (KK)						

Data Berpikir Kritis Observasi Kelas VII H

No	No Absen	Indikator Berpikir Kritis					Jumlah	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5			
1	001	2	1	2	2	1	8	1,60	32
2	002	0	0	1	1	1	3	0,60	12
3	003	1	2	0	0	0	3	0,60	12
4	004	2	1	1	1	1	6	1,20	24
5	005	1	1	1	1	1	5	1,00	20
6	006	2	0	2	2	2	8	1,60	32
7	007	2	1	1	1	1	6	1,20	24
8	008	2	1	1	1	1	6	1,20	24
9	009	1	2	1	1	1	6	1,20	24
10	100	0	1	1	1	1	4	0,80	16
11	011	2	1	2	2	1	8	1,60	32
12	012	0	1	1	1	1	4	0,80	16
13	013	1	2	0	0	1	4	0,80	16
14	014	1	1	1	1	0	4	0,80	16
15	015	2	2	1	2	2	9	1,80	36
16	016	0	1	2	2	2	7	1,40	28
17	017	1	1	1	1	1	5	1,00	20
18	018	2	2	2	0	2	8	1,60	32
19	019	1	1	2	2	2	8	1,60	32
20	020	2	2	0	1	1	6	1,20	24
21	021	1	1	1	1	0	4	0,80	16
22	022	0	0	0	0	0	9	1,80	36
23	023	1	2	2	1	1	7	1,40	28
24	024	1	1	2	0	2	6	1,20	24
25	025	2	2	1	1	1	7	1,40	28
26	026	2	1	1	1	1	6	1,20	24
27	027	2	1	1	1	0	5	1,00	20
28	028	1	0	2	2	2	7	1,40	28
29	029	2	2	1	1	1	7	1,40	28
30	030	2	1	1	1	1	6	1,20	24
Jumlah		39	35	35	32	32	176		
Rata-rata		35	Kurang Kritis (KK)						

DOKUMENTASI OBSERVASI



DOKUMENTASI PENELITIAN





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

Nomor : 1089 /UN21.3.5/PT.01.04/2023
Perihal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

17 November 2023

Yth. Wakil Dekan BAKSI
FKIP Universitas Jambi

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Nomor Surat 755/UN21.3.5.2/PT/2023 tentang Validasi Instrumen Penelitian oleh mahasiswa berikut:

Nama : Bela Kurniasari
NIM : A1A318060
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Dosen Pembimbing Skripsi : Drs. Irzal Anderson, S.Pd, M.Pd
Heri Usmento, S.Pd, M.Pd
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Tipe Guide Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi

Adapun Validasi Instrumen Penelitian yang diajukan:

Nama : Siti Tiara Maulia, S.Pd, M.Pd
Jabatan : Dosen Prodi PPKn FKIP Universitas Jambi

Untuk itu kami mohon kepada Ibu agar menerbitkan surat Validasi Instrumen Penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

Dr. Rosmiati, S.Pd, M.Pd
NIP. 197703062003012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
 Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361
 Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN INSTRUMEN PENELITIAN

Berdasarkan keputusan staf Pengajar Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi pada tanggal 29 November 2023 pertimbangan terhadap usulan instrumen penelitian untuk skripsi yang diajukan saudara **Bela Kurniasari, NIM A1A318060** dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Tipe Guide Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada mata Pelajaran PPKn Kelas VII 19 Kota Jambi”**

Memutuskan :

1. Menyatakan instrumen yang diusulkan valid/~~kurang valid~~*)
2. Teknik penulisan instrumen baik/~~kurang baik~~*)
3. Penyusunan bahasa baik/~~kurang baik~~*)
4. Disetujui untuk di uji coba/langsung digunakan *)

Demikian keputusan ini agar dapat ditindak lanjuti.

Jambi, 20 November 2023
 Validator

Siti Tiara Maulia, S.Pd, M.Pd
 NIP. 0008109107



DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19
 JL.DR.TAZAR BULURAN KENALI TELANAIPURA NO.45 TELP. (0741) 64439
KOTA JAMBI



Kode pos : 36123

SURAT KETERANGAN

Nomor : 083/I10/SMP.19/TU.2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 19 Kota Jambi menerangkan bahwa :

N a m a : **BELA KURNIASARI**
 N I M : A1A318060
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) Tipe Guide Inquiry Terhadap Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran PPKN Kelas VII SMP Negeri 19 Kota Jambi"**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tentang permohonan izin penelitian dengan Nomor : 4821/UN21.3/PT.01.04/2023 tanggal 29 November 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

01 Maret 2024
 Pkt. Ka. SMPN. 19 Kota Jambi

 RUSMI YANTI, S.Kom
 NIP. 19801112 200903 2 005